

**PERBEDAAN HASIL POLA DASAR *DRESSMAKING* DENGAN POLA
DASAR *CUPPENS GEURS* PADA WANITA INDONESIA BERTUBUH
GEMUK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Padang



Disusun Oleh :

PUPUT DEFITA SARI

NIM 18075044/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PENGESAHAN TIM PENGUJI

NAMA : Puput Defita Sari
NIM : 18075044

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Dengan Judul

**PERBEDAAN HASIL POLA DASAR *DRESSMAKING* DENGAN POLA
DASAR *CUPPENS GEURS* PADA WANITA INDONESIA BERTUBUH
GEMUK**

Padang, Februari 2023


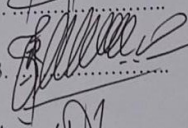
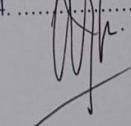
Tim Penguji

Ketua : Dr. Yusmerita, M.Pd

Anggota : Dra. Ernawati, M. Pd, Ph.D

Anggota : Dr. Weni Nelmira, S. Pd, M.Pd., T

Tanda Tangan

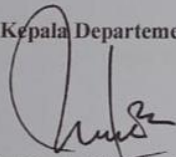
1. 
3. 
4. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Perbedaan Hasil Pola Dasar Dressmaking Dengan Pola
Dasar Cuppens Geurs Pada Wanita Indonesia Bertubuh Gemuk
Nama : Puput Defita Sari
NIM : 18075044/2018
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2023

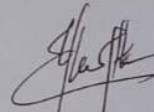
Kepala Departemen IKK FPP-UNP



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP.197611172003122002

Disetujui:

Pembimbing



Dr. Yusmerita, M. Pd
NIP.196101985032001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puput Defita Sari
NIM/BP : 18075044/2018
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Perbedaan Hasil Pola Dasar Dressmaking Dengan Pola Dasar Cuppens Geurs Pada Wanita Indonesia Bertubuh Gemuk.**

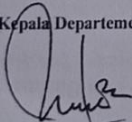
Adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila terbukti saya melakukan plagiat, saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan dengan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2023

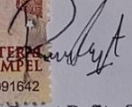
Diketahui

Kepala Departemen IKK FPP-UNP


Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP.197611172003122002



Yang Menyatakan


Puput Defita Sari
18075044

ABSTRAK

Puput Defita Sari, 2023: “Perbedaan Hasil Pola Dasar *Dressmaking* Dengan Pola Dasar *Cuppens Geurs* Pada Wanita Indonesia Bertubuh gemuk”. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan IKK, FPP-UNP. Skripsi

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cupeens geurs* pada wanita indonesia bertubuh gemuk. Jenis penelitian ini, penelitian terapan dan objek penelitian mengenai pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* yang diujicobakan pada wanita indonesia bertubuh gemuk berusia 22 dengan berat 100 kg tinggi 170 cm. Setelah dilakukan pra eksperimen terdapat ukuran-ukuran tidak pas pada bagian kedua pola tersebut terhadap wanita Indonesia bertubuh gemuk, serta dari data riset IMT untuk wanita Indonesia bertubuh gemuk mencapai 44,4%. Sehingga perlu dilakukan penelitian pola dasar apa yang sesuai untuk wanita indonesia bertubuh gemuk.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis komparatif, deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan skala likert. Kemudian penilaian dinilai oleh 3 orang panelis yang ahli dibidang pola busana. Dengan indikator ukuran-uuran yang terdapat pada pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cupeens geurs*.

Hasil analisis data yang dilakukan terdapat perbedaan pada ukuran pola *dressmaking* 17 ukuran sedangkan *cuppens geurs* 20 ukuran. Serta perbedaan pola pada model 1 *dressmaking* 6 bagian pola sedangkan *cuppens geurs* 5 bagian pola. Model 2 *dressmaking* 5 bagian pola sedangkan *cuppens geurs* ada kesalahan dalam bagian teknik menjahit yaitu pada lengan bagain kanan terlalu keluar 0,5 cm. Kemudian perbedaan hasil fitting model 1 *dressmaking* (STS: 32,5%, TS: 50%, CS: 62%, S: 78,75%, SS: 90%) sedangkan *cuppens geurs* (STS: 0%, TS: 0%, CS: 62%, S: 79,5%, SS: 90%). Model 2 *dressmaking* (STS: 0%, TS: 50%, CS: 60%, S: 78,3%, SS: 90%) sedangakn *cuppens geurs* (STS: 0%, TS: 0%, CS: 0%, S: 82,5%, SS: 90,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola dasar *cuppens geurs* lebih sesuai untuk wanita Indonesia bertubuh gemuk berusia 22 dengan berat 100 kg dan tinggi 170 cm.

Kata kunci: Perbedaan, Pola Dasar, Dressmaking Dengan Cuppens Geurs, Wanita Indonesia, Gemuk

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal penelitian ini. Berikut penulis mempersembahkan sebuah Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Pola Dasar *Dressmaking* Dengan Pola Dasar *Cuppens Geurs* Pada Wanita Indonesia Bertubuh Gemuk”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini selesai, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada.

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai Tim Penguji yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan..
2. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Yumesrita, M. Pd selaku dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr, Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd. T selaku Tim penguji yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan..
5. Ibu Puji Hujria Suci, M.Pd, ibu Puspaneli, S.Pd, M.Pd.T, ibu Hadiastuti, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Panelis dalam penelitian ini.
6. Seluruh staf pengajar dan teknisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
7. Keluarga tercinta, ayah Salman, ibu Susi Lawati dan keluarga besar lainnya yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan, motivasi, do'a, dan material dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat tercinta yang telah memberikan dorongan untuk terus semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan nasehat serta ilmu yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta hendaknya membawa berkah dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Pola.....	10
a. Pola Kontruksi.....	10
b. Tanda-tanda pola.....	12
c. Cara mengambil uranium.....	14
2. Pola dasar <i>Dressmaking</i>	15
a. Ukuran	16
b. Cara Membuat Pola dasar <i>Dressmaking</i>	16
3. Pola dasar <i>Cuppens Geurs</i>	22
a. Ukuran	22
b. Cara Membuat Pola dasar <i>Cuppens Geurs</i>	23
4. Teknik Menjahit.....	29
5. Bentuk Tubuh Wanita Indonesia.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Objek Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tanda-tanda pola.....	13
2. Ambang batas IMT.....	33
3. Kisi-kisi observasi.....	39
4. Standar Persentase.....	44
5. Perbedaan Ukuran.....	52
6. Data penilaian panelis Model 1.....	55
7. Pengolahan Data Model 1.....	56
8. Data Penilaian Panelis Model 2.....	59
9. Pengolahan Data Model 2.....	60
10. Data Penilaian Persentase Model 1.....	63
11. Perbedaan Hasil Pola model 1.....	65
12. Data Penilaian Persentase Model 2.....	69
13. Perbedaan Hasil Pola Model 2.....	71
14. Perbedaan Hasil <i>Fitting</i>	75
15. Hasil Perbedaan Pola.....	77
16. Hasil Perbedaan <i>Fitting</i>	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Model 1 Hasil Pra Eksperimen Pola <i>Dressmaking</i>	5
2. Model 1 Hasil Pra Eksperimen Pola <i>Cuppens Geurs</i>	5
3. Model 2 Hasil Pra Eksperimen Pola <i>Dressmaking</i>	6
4. Model 2 Hasil Pra Eksperimen Pola <i>Cuppens Geurs</i>	6
5. Cara Mengambil Ukuran Sistem <i>Dressmaking</i>	14
6. Pola Badan <i>Dressmaking</i>	17
7. Pola Lengan <i>Dressmaking</i>	20
8. Pola Rok <i>Dressmaking</i>	21
9. Pola Badan <i>Cuppens Geurs</i>	23
10. Pola Lengan <i>Cuppens Geurs</i>	26
11. Pola Rok Depan <i>Cuppens Geurs</i>	27
12. Pola Rok Belakang <i>Cuppens Geurs</i>	28
13. Kerangka Konseptual.....	34
14. Pola Badan <i>Dressmaking</i> Pada Model.....	46
15. Pola Lengan <i>Dressmaking</i> Pada Model.....	47
16. Pola Rok <i>Dressmaking</i> Pada Model.....	47
17. Pola Badan <i>Cuppens Geurs</i> Pada Model.....	48
18. Pola Lengan <i>Cuppens Geurs</i> Pada Model.....	48
19. Pola Rok <i>Cuppens Geurs</i> Pada Model.....	48
20. Proses Menggunting.....	49
21. Merader Tanda Pola.....	49
22. Proses Mengobras.....	49
23. Proses Menjahit.....	49
24. Penyelesaian Pola <i>Dressmaking</i>	50
25. Penyelesaian Pola <i>Cuppens Geurs</i>	50
26. Perbedaan Hasil Pola <i>Dressmaking</i> Pada Model 1.....	53
27. Perbedaan Hasil Pola <i>Cuppens Geurs</i> Pada Model 1.....	53

28. Perbedaan Hasil Pola <i>Dressmaking</i> Pada Model 2.....	54
29. Perbedaan Hasil Pola <i>Cuppens Geurs</i> Pada Model 2.....	54
30. Cover Acc Proposal Penelitian.....	82
31. Surat Tugas Pembimbing.....	83
32. Surat Tugas Seminar.....	84
33. Surat Izin Penelitian.....	85
34. Surat Permohonan Panelis 1.....	86
35. Surat Permohonan Panelis 2.....	87
36. Surat Permohonan Panelis 3.....	88
37. Cover Acc Sidang Skripsi.....	89
38. Penilaian Panelis 1.....	110
39. Penilaian Panelis 2.....	111
40. Penilaian Panelis 3.....	112
41. Model 1 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Depan.....	113
42. Model 1 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Samping Kiri.....	114
43. Model 1 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Samping Kanan.....	114
44. Model 1 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Belakang.....	115
45. Model 1 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Depan.....	116
46. Model 1 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Samping Kiri.....	117
47. Model 1 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Samping Kanan.....	117
48. Model 1 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Belakang.....	118
49. Model 2 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Depan.....	119
50. Model 2 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Samping Kiri.....	120
51. Model 2 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Samping Kanan.....	120
52. Model 2 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Belakang.....	121
53. Model 2 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Depan.....	122
54. Model 2 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Samping Kiri.....	123
55. Model 2 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Samping Kanan.....	123
56. Model 2 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Belakang.....	124
57. Distribusi T.....	140
58. Distribusi F.....	141

59. Kartu Konsultasi.....	142
---------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Cover Acc Proposal Skripsi.....	82
2. Surat Tugas Pembimbing.....	83
3. Surat Tugas Seminar.....	84
4. Surat Izin Penelitian.....	85
5. Surat Permohonan Panelis 1.....	86
6. Surat Permohonan Panelis 2.....	87
7. Surat Permohonan Panelis 3.....	88
8. Cover Acc Sidang Skripsi.....	89
9. Instrumen Pengumpulan Data.....	90
10. Dokumentasi Penilaian Panelis 1.....	110
11. Dokumentasi Penilaian Panelis 2.....	111
12. Dokumentasi Penilaian Panelis 3.....	112
13. Dokumentasi Model 1 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Depan.....	113
14. Dokumentasi Model 1 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Samping.....	114
15. Dokumentasi Model 1 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Belakang.....	115
16. Dokumentasi Model 1 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Depan.....	116
17. Dokumentasi Model 1 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Samping.....	117
18. Dokumentasi Model 1 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Belakang.....	118
19. Dokumentasi Model 2 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Depan.....	119
20. Dokumentasi Model 2 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Samping.....	120
21. Dokumentasi Model 2 Pola <i>Dressmaking</i> Tampak Belakang.....	121
22. Dokumentasi Model 2 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Depan.....	122
23. Dokumentasi Model 2 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Samping.....	123
24. Dokumentasi Model 2 Pola <i>Cuppens Geurs</i> Tampak Belakang.....	124
25. Hasil Analisis data Statistik.....	125
26. DoKumentasi Distribusi T.....	140
27. Dokumentasi Distribusi F.....	141

28. Kartu Konsultasi.....	142
---------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang diketahui, fashion sudah sangat berkembang dari zaman ke zaman. Untuk di era global saat ini semua bagian dalam fashion menjadi pusat perhatian. Namun seiring berkembangnya zaman fungsi busana di dunia fashion tidak hanya menjadi kebutuhan pokok namun sudah menjadi kebutuhan tambahan. Fashion bukan hanya sekadar menutupi tubuh. Akan tetapi bagi sebagian besar orang, terutama perempuan, busana digunakan untuk menambah cantik penampilan sipemakai.

Busana juga berfungsi untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada bagian tubuh tertentu dari sipemakai. Untuk seseorang yang bertubuh gemuk sering mengalami masalah saat berbusana, karena sebagian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak sehingga susah dalam pembuatan busana dan diperlukan ketelitian.

Ketelitian itu meliputi, pengambilan ukuran, pemilihan dan pembuatan pola, menentukan model, bahan dan teknik menjahit. Cara membuat pola dasar adalah suatu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh para desainer. Kesesuaian suatu pola dasar pada bentuk tubuh, termasuk yang bertubuh gemuk sangat berpengaruh terhadap hasil suatu pembuatan busana. Busana dikatakan bagus jika letaknya pada badan *wearable* (enak dan nyaman) saat dikenakan.

Pola menurut Dra. Porrie Muliawan (2012: 2)

Patten atau pola, dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti uraium bentuk badan tertentu. Fungsi pola ini sangat penting artinya bagi seseorang yang ingin menjahit pakaian dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain, dengan bermacam-macam model yang dikehendaki”.

Menurut Noor (2015:54) “Pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat diatas kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang. Potongan kertas tersebut dibuat mengikuti uraium badan seseorang dan dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan pada saat menggunting”.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan pembuatan pola merupakan salah satu proses terpenting dalam pembuatan busana. Karena pola merupakan jiplakan bentuk badan yang digambar sesuai dengan uraium badan seseorang yang diukur secara cermat dan tepat. Pola busana wanita dengan bentuk tubuh gemuk memerlukan pola khusus dibandingkan dengan wanita yang berbentuk tubuh ideal. Dengan desain dan model busana yang dapat memberikan kesan ramping pada wanita bertubuh gemuk juga sangat penting dalam pembuatan pola, penelitian ini akan menggunakan sistem pola konstruksi yaitu pembuatan pola pada kertas atau bidang datar berdasarkan uraium badan si pemakai. Pola konstruksi ini terbagi lagi ke dalam beberapa sistem pola.

Menurut Soekarno (2002:19-48), membagi sistem pembuatan pola dasar yaitu, Sistem *dressmaking*, Sistem *soen*, Sistem *cuppens geurs*, Sistem *mayneke*, Sistem *chamarnt*, Sistem *darckaerts*, Sistem *leeuw Van Rees*".

Sementara Husna widyani (2016:27-39), membagi sistem pembuatan pola dasar yaitu, Sistem *darckaerts*, Sistem *chamarnt*, Sistem *leeuw Van Rees*.

Sedangkan menurut Direktor Pembinaan SMK (2013), secara umum macam-macam sistem pembuatan pola dasar busana adalah sebagai berikut, Pola dasar *soen*, Pola dasar *mayneke*, Pola dasar *dressmaking*, Pola dasar *danckaerts*, Pola dasar *charmant*, Pola dasar *cuppens geurs*, Pola dasar bunksa.

Dari pemaparan pendapat diatas ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan sistem pola *dressmaking* dan sistem pola *cuppens geurs* untuk menuntukan perbedaan hasil dari kedua pola dasar tersebut pada wanita bertubuh gemuk.

Sehingga ditarik kesimpulan agar dapat menentukan sistem pembuatan pola dasar konstruksi yang tepat pada wanita bertubuh gemuk di Indonesia, perlunya melakukan penelitian perbedaan hasil dari kedua sistem pola tersebut.

Dan permasalahan yang sering dialami oleh wanita yang bertubuh gemuk yaitu terdapat kerutan, tarikan, lipatan atau sempit pada bagian yang semestinya tidak ada (Poorie, 2004) dan pendapat ini juga didukung oleh Pratiwi (2007) mengemukakan bahwa "dalam proses pembuatan khususnya dalam pembuatan pola dan pecah pola seseorang bentuk tubuh diluar normal

(gemuk) memerlukan perlakuan khusus”. Oleh karenanya dibutuhkan pengetahuan dan penelitian pola sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai, sehingga perlu melakukan perhitungan bentuk tubuh agar bisa diklasifikasi.

Menurut Arsil (2017:6) agar dapat mengetahui berat badan yang ideal sekarang dapat menggunakan rumus *Body Mass Index* (BMT) atau Indeks Masah Tubuh (IMT), namun rumus ini tidak bisa diterapkan pada bayi, anak-anak, remaja, ibu hamil, dan olahragawan. Adapun rumus IMT sebagai berikut :

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (Kg)}}{\text{Tinggi badan (m)}^2}$$

Untuk dapat mengetahui perbedaan hasil pembuatan pola dasar pada wanita indonesia bertubuh gemuk, perlu dilakukan fitting atau pengepasan yang bertujuan agar sistem pola *dressmaking* dan sistem pola *cuppens geurs* yang digunakan dapat diketahui perbedaannya, sehingga pas dan nyaman untuk dipakai pada wanita indonesia bertubuh gemuk. Menurut Yasnidawati (2012:84), “*fitting* adalah menyesuaikan atau pengepasan suatu pakaian pada bentuk tubuh seseorang agar pakaian tersebut pas dan benar-benar tepat dengan uranium dan bentuk tubuh sipemakai”. *Fitting* dilakukan agar dapat mengetahui perbedaan dari sistem pola yang digunakan pada wanita indonesia bertubuh gemuk.

Ada beberapa faktor peneliti menggunakan kedua sistem pola ini dijadikan perbedaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan pra eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembuatan pola dasar *dressmaking* dan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk dengan berat 100kg dan tinggi 170 cm yang berumur 22 tahun. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada kedua pola tersebut yaitu terdapat urutian yang pas atau tidak pas pada bagian pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Pra Eksperimen
Pola *Dressmaking*
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 2. Hasil Pra Eksperimen
Pola *Cuppens Geurs*
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 3. Hasil Pra Eksperimen Model 2 Pola *Dressmaking*
Sumber: Data Pibadi (2023)



Gambar 4. Hasil Pra Eksperimen Model 2 Pola *Cuppens Geurs*
Sumber: Data Pribadi (2023)

2. Menurut Fifi Ine (2012:1) “pola *dressmaking* adalah salah satu jenis pola konstruksi datar yang mempunyai lebih dari satu kupnat, lipit kupnatnya berada pada bagian sisi dan pinggang. Sistem pola *cuppens geurs* merupakan sistem menggambar pola yang berasal dari Belanda. Pembuatan pakaian dengan pola *cuppens geurs* termasuk sistem pola dasar yang rumit mempunyai dua lipit kupnat bagian sisi dan pinggang”.
- Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan untuk sistem pola *dressmaking* dan sistem pola *cuppens geurs*, sama-sama mempunyai kupnat pada bagian sisi dan pinggang.

3. Untuk sistem pola *dressmaking* paling familiar digunakan di Indonesia, namun berbeda pada sistem pola *cuppens geurs* jarang untuk menggunakan pola ini.
4. Sistem pola *cuppens geurs* yang berasal dari Belanda dan kebanyakan wanitanya bertubuh gemuk.
5. Dari data riset kesehatan dasar 2018 mengenai kategori IMT pada penduduk perempuan dewasa Indonesia menurut provinsi menunjukkan penduduk gemuk dan obesitas lebih banyak dibandingkan dengan penduduk kurus. Prevalensi gemuk pada perempuan dewasa di Indonesia mencapai 44,4% yang terdiri dari gemuk 15,1% dan obesitas 29,3%.
6. Untuk penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang meneliti perbedaan mengenai pola dasar konstruksi pada wanita Indonesia bertubuh gemuk.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Pola Dasar Dressmaking Dengan Pola Dasar Cuppens Geurs Pada Wanita Indonesia Bertubuh Gemuk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya penelitian tentang perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk.

2. Terdapatnya masalah yang sering dialami oleh wanita Indonesia bertubuh gemuk dalam berpakaian sebab terdapatnya lipatan dan kerutan pada bagian tubuh.
3. Dari data riset perempuan dewasa di Indonesia yang bertubuh gemuk dan obesitas mencapai 44,4% yang terdiri dari gemuk 15,1%, dan obesitas 29,3%.
4. Belum diketahui adanya perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk yang berusia 22 tahun dengan berat 100 kg dan tinggi 170 cm.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih fokus maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk yang berusia 22 tahun dengan berat 100 kg dan tinggi 170 cm.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk yang berusia 22 tahun dengan berat 100 kg dan tinggi 170 cm ?

2. Apa saja perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk yang berusia 22 tahun dengan berat 100 kg dan tinggi 170 cm ?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk yang berusia 22 tahun dengan berat 100 kg dan tinggi 170 cm.
2. Mengetahui apa saja perbedaan hasil pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk yang berusia 22 tahun dengan berat 100 kg dan tinggi 170 cm.

F. Manfaat Masalah

1. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan hasil pembuatan pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita bertubuh gemuk.
2. Penelitian ini dapat memberikan kesan mudah dalam menentukan pembuatan busana untuk wanita Indonesia bertubuh gemuk dengan sistem pola konstruksi yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan literature mengenai perbedaan hasil pembuatan pola dasar *dressmaking* dengan pola dasar *cuppens geurs* pada wanita Indonesia bertubuh gemuk.